

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang menghasilkan berbagai macam komoditi pertanian, salah satunya adalah hortikultura berupa buah-buahan. Buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memegang peranan penting bagi pembangunan pertanian di Indonesia. Setiap hari semua keluarga selalu membutuhkan buah sebagai salah satu bahan makanan penting untuk memenuhi gizi yang ideal. Konsumsi buah dan sayur masyarakat yang ideal perharinya adalah sebanyak 73 kilogram per kapita per tahun yang merupakan standar konsumsi yang disarankan oleh *Food Agricultural Organization (FAO)* (*Food and Agricultural Organization*, 2008)

Buah jeruk merupakan salah satu buah yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia karena buah ini mudah dijumpai dimana saja dan kapan saja serta dapat dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat baik kalangan atas, menengah, maupun kalangan bawah. Banyaknya jenis dan varietas buah jeruk bisa diperoleh di pasar modern, pasar tradisional, toko-toko buah maupun pedagang keliling. Kondisi seperti ini membuat konsumen dapat dengan mudah menentukan jenis buah jeruk mana yang sesuai dengan selera dan keinginannya.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang menghasilkan jeruk *keprok* dan *siam*. Kabupaten Lima Puluh Kota tepatnya di Kecamatan Gunung Omeh terdapat jeruk yang khas yaitu Jeruk Siam Gunung Omeh (*Jesigo*). Kabupaten 50 Kota merupakan salah satu kabupaten yang memproduksi jeruk terbesar di Sumatera Barat yaitu dilihat pada tahun 2017 sebesar 264.132 ton (lampiran 1).

Jeruk Siam Gunung Omeh ini merupakan komoditi unggulan dari Kabupaten 50 Kota sekaligus Provinsi Sumatera Barat. Meski tergolong jeruk *siam* namun mempunyai warna kulit yang oranye karena ditanam di dataran tinggi. Rasa dari jeruk ini manis dengan ukuran buah yang relatif besar dibanding jeruk *siam* pada umumnya (Balitbang). Jeruk ini sangat banyak ditemui di pasar khususnya di Kota Padang. Namun, tidak hanya jeruk lokal asal Sumatera Barat yang menjadi primadona masyarakat Kota Padang, jeruk *siam* asal Medan juga menjadi salah satu buah yang sangat banyak dijumpai di pasar tradisional maupun pasar modern di Kota Padang. Berdasarkan data yang diperoleh dari sampel tempat penelitian bahwa Jeruk Medan yang didistribusi ke Kota Padang kurang lebih sebanyak 35.510 kg (Lampiran 2). Melihat kondisi tersebut maka diduga bahwa komoditas buah jeruk lokal Sumatera Barat yaitu Jeruk Gunung Omeh mengalami persaingan di wilayah sendiri dengan semakin banyaknya jeruk luar Sumatera Barat yang beredar di pasar Kota Padang.

Konsumen merupakan salah satu komponen penting dalam sistem agribisnis. Tumbuhnya sektor agribisnis akan ditentukan oleh seberapa besar permintaan konsumen terhadap produk-produk agribisnis. Memahami perilaku konsumen tentang buah-buahan merupakan informasi pasar yang sangat penting bagi sektor agribisnis yang diperlukan sebagai bahan masukan untuk merencanakan produksi, pengembangan dan memasarkan produk agribisnis dengan baik.

Schiffman dan Kanuk (2007) berpendapat bahwa perilaku konsumen adalah perilaku yang memperlihatkan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan jasa yang diharapkan akan memuaskan kebutuhan konsumen. Sementara Kotler dan Amstrong (2007) mengemukakan bahwa perilaku konsumen adalah perilaku pembelian konsumen akhir, baik individu maupun rumah tangga yang membeli suatu produk untuk konsumsi personal. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian seseorang, salah satu diantaranya adalah faktor sikap.

Sikap konsumen merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan konsumen. Menurut Mowen dan Minor (2002) sikap sangat terkait dengan konsep kepercayaan (*belief*) dan perilaku (*behavior*). Istilah pembentukan sikap konsumen (*consumer attitude formation*) seringkali menjelaskan hubungan antara kepercayaan, sikap dan perilaku. Kepercayaan, sikap dan perilaku juga terkait dengan konsep atribut produk. Oleh karena itu, sikap terhadap atribut produk, menggambarkan perilaku/selera konsumen terhadap produk tersebut.

Sikap konsumen yang positif terhadap atribut produk akan mendorong konsumen lebih kuat untuk membeli atau mengonsumsi produk tersebut. Keunggulan bersaing bagi sebuah produk tidak hanya mencocokkan apa yang dapat dilakukan oleh pesaing, namun bagaimana mengetahui apa yang dibutuhkan konsumen yang selanjutnya memungkinkan dapat dipenuhi oleh produk yang kita miliki dan mencapai kepuasan bahkan melebihi ekspektasi mereka.

B. Rumusan masalah

Jeruk merupakan salah satu buah yang memiliki kandungan gizi tinggi, baik untuk kesehatan tubuh maupun pencegahan penyakit. Besarnya kandungan gizi yang terdapat pada buah ini dapat menjadi salah satu alasan masyarakat untuk mengonsumsi buah jeruk.

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2000-2016 dimana data konsumsi yang tercatat merupakan konsumsi jeruk untuk kebutuhan rumah tangga, pola perkembangan konsumsi jeruk pada periode tersebut meningkat. Konsumsi jeruk pada tahun

2000 sebesar 1,3 kg/kapita/tahun dan pada tahun 2016 sebesar 3,35 kg/kapita/tahun (Lampiran 3).

Kota Padang merupakan kota besar di Sumatera Barat sehingga merupakan wilayah yang potensial untuk distribusi produk, termasuk produk hortikultura yaitu buah jeruk. Selain itu Kota Padang memiliki pengeluaran rata-rata perbulan untuk buah-buahan yang fluktuasi namun cenderung meningkat setiap tahunnya. Dilihat dari data indeks harga konsumen Kota Padang menurut kelompok pengeluaran buah-buahan pada tahun 2011 sebesar 6,81% per tahun dan pada tahun 2015 sebesar 10,41% per tahun (Lampiran 4).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, banyak sekali pedagang di pasar tradisional maupun pasar modern menjual Jeruk Siam Gunung Omeh yang bersamaan dengan jeruk luar Sumatera Barat yaitu Jeruk Siam Medan. Banyaknya jenis buah jeruk lokal ini dikarenakan adanya pasar yang bersifat bebas yang menjual produk dari luar daerah. Selain itu, adanya pembatasan kuota impor buah jeruk ke Indonesia yang ditetapkan oleh Menteri Perdagangan Republik Indonesia pada tahun 2017, membuat jeruk lokal sama-sama bersaing di pasaran termasuk di wilayahnya sendiri yang menjadi salah satu produksi buah jeruk (Lampiran 5).

Jeruk Siam Medan yang berasal dari Karo, Sumatera Utara memiliki keunggulan rasa yang manis dan segar. Sama seperti jeruk siam berasal dari Gunung Omeh yang sering disebut *Jesigo* ini merupakan jeruk unggulan dari Kabupaten 50 kota Sumatera Barat yang memiliki warna oranye dan rasa yang manis. Perbedaan antara kedua jeruk ini adalah ukuran Jeruk Gunung Omeh yang lebih besar dari pada Jeruk Siam Medan (Survey Pendahuluan)

Beragamnya jeruk di pasar Kota Padang mengakibatkan persaingan antara jeruk dari Sumatera Barat dengan Jeruk di luar Sumatera Barat baik di pasar tradisional maupun pasar modern. Semakin tingginya penjualan jeruk dari luar Sumatera Barat menggambarkan bahwa tingkat konsumsi konsumen yang cenderung tinggi akan buah jeruk luar Sumatera Barat.

Berdasarkan fenomena tersebut maka diduga bahwa komoditas buah jeruk lokal Sumatera Barat yaitu Jeruk Gunung Omeh mengalami persaingan di wilayah sendiri dengan semakin banyaknya jeruk luar Sumatera Barat yang beredar di pasaran terutama di Kota Padang sebagai Kota Besar. Melalui penelitian ini diharapkan akan diketahui lebih lanjut mengenai preferensi konsumen buah jeruk *Jesigo* terhadap buah Jeruk Siam Medan yang beredar di Kota Padang melalui perbandingan sikap konsumen terhadap atribut produk jeruk kedua jenis jeruk tersebut.

Melalui analisis mengenai karakteristik konsumen dan proses keputusan pembelian konsumen dapat membantu pasar tradisional maupun pasar modern dalam menerapkan strategi pemasaran yang lebih baik lagi. Selain itu, dengan melakukan pengukuran terhadap tingkat

kepentingan maupun kinerja berbagai atribut buah Jeruk Gunung Omeh dan Jeruk Medan, dapat membantu petani yang merupakan produsen buah jeruk untuk meningkatkan kualitas buah jeruk yang sesuai dengan pilihan konsumen.

Mengetahui perilaku konsumen tersebut maka dapat diketahui sejauh mana buah Jeruk Siam Gunung Omeh mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Informasi mengenai preferensi konsumen untuk kedua jenis jeruk yang banyak dipilih oleh konsumen selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi stakeholder yang terkait dengan agribisnis jeruk dalam pengembangan usaha agribisnis jeruk lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas, maka beberapa permasalahan akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik umum konsumen buah jeruk di Kota Padang dan bagaimana proses pengambilan keputusan konsumen terhadap buah jeruk di Kota Padang ?
2. Bagaimana sikap konsumen terhadap produk buah Jeruk Siam Gunung Omeh (Jesigo) dan buah Jeruk Siam Medan?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan karakteristik umum konsumen buah jeruk di Kota Padang dan proses pengambilan keputusan konsumen terhadap buah jeruk di Kota Padang
2. Menganalisis sikap konsumen buah Jeruk Siam Gunung Omeh dan Jeruk Siam Medan dari indikator pengukuran nilai sikap konsumen terhadap atribut-atribuh buah jeruk

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi petani sebagai produsen buah jeruk, hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan kualitas buah jeruk yang sesuai dengan karakteristik buah jeruk yang diinginkan konsumen
2. Bagi pedagang selaku pelaku pemasaran buah jeruk, hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi untuk memasarkan buah jeruk yang sesuai dengan selera konsumen dan penetapan strategi pemasaran buah jeruk yang lebih baik

3. Bagi dinas terkait dan akademisi, sebagai referensi tentang keunggulan dan kelemahan buah jeruk serta menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya

